

**PENERAPAN KEGIATAN KOKURIKULER BERBASIS SENI DAN BUDAYA
LOKAL DALAM MENANAMKAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA
MURID KELAS IV SD NEGERI 5 SUMERTA DENPASAR**

I Putu Nanda Saputra¹ I Gede Sedana Suci², Ni Nyoman Tri Wahyuni³
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Dharma Acarya
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar
iputunandasaputra2o@gmail.com¹ sedanasuci@uhnsugriwa.ac.id²,
triwahyuni@uhnsugriwa.ac.id³

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of instilling character education values through learning activities based on local culture. Co-curricular activities based on local arts and culture are considered effective in fostering character values through active and meaningful learning experiences. This study aims to describe the implementation of co-curricular activities based on local arts and culture in instilling character education values in fourth-grade students of SD Negeri 5 Sumerta Denpasar. This study employed a descriptive qualitative approach involving teachers and fourth-grade students of class IVB at SD Negeri 5 Sumerta Denpasar as the research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing to obtain an in-depth understanding of the implementation of the activities. The results showed that the co-curricular activities were implemented through painting activities that actively involved students in the learning process. The character values developed were creativity and independence. Creativity was reflected in students' ability to express ideas and produce artworks, while independence was demonstrated through their ability to prepare tools and materials, complete their work independently, and take responsibility for the results. The implementation of the activities was supported by students' enthusiasm and the teacher's role; however, it still faced obstacles such as limited time and differences in students' abilities in creating artworks.

Keywords: co-curricular activities, local arts and culture, character education values.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penanaman nilai pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran berbasis budaya lokal. Kegiatan kokurikuler berbasis seni dan budaya lokal dinilai efektif dalam menanamkan nilai karakter melalui pengalaman belajar yang aktif dan bermakna. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan kegiatan kokurikuler berbasis seni dan budaya lokal dalam menanamkan nilai pendidikan karakter pada murid kelas IV SD Negeri 5 Sumerta Denpasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek guru dan murid kelas IVB SD Negeri 5 Sumerta Denpasar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran pelaksanaan kegiatan secara mendalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kokurikuler dilaksanakan melalui seni lukis yang melibatkan murid secara aktif dalam proses pembelajaran. Nilai karakter yang berkembang yaitu kreativitas dan kemandirian. Kreativitas terlihat dari kemampuan murid menuangkan ide dan menghasilkan karya, sedangkan kemandirian tampak dari kemampuan menyiapkan alat, menyelesaikan karya, serta bertanggung jawab terhadap hasilnya. Pelaksanaan kegiatan didukung antusiasme murid dan peran guru, namun masih menghadapi keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan murid dalam berkarya.

Kata Kunci: kokurikuler, seni budaya lokal, nilai pendidikan karakter

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam dunia pendidikan karena menjadi sarana untuk menanamkan nilai, moral, dan pengetahuan kepada murid. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan pemahaman tentang moral, tetapi juga membentuk kemauan murid untuk menerapkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman karakter sejak dini diperlukan untuk membentuk generasi yang berkualitas, bertanggung jawab, serta mampu menghadapi perkembangan zaman (Rasyid et al., 2024).

Salah satu upaya pengembangan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui seni dan budaya. Pembelajaran seni dan budaya tidak hanya berfokus pada kemampuan berkarya, tetapi juga menjadi sarana penanaman nilai

positif, pengembangan kreativitas, serta pembentukan kepribadian murid. Selain itu, kegiatan seni dan budaya dapat memperkuat pemahaman murid terhadap budaya lokal dan mencegah menurunnya penghargaan terhadap nilai budaya (Jelantik, 2016). Kegiatan berbasis seni dan budaya lokal, seperti seni pertunjukan tradisional, juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana membentuk perilaku positif dan memperkuat karakter murid (Suryadi, 2022).

Dalam Kurikulum Merdeka, seni dan budaya lokal diintegrasikan ke dalam kegiatan kokurikuler sebagai bagian dari penguatan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman. Kegiatan kokurikuler memberikan kesempatan kepada murid untuk mengembangkan kreativitas, kerja sama, kemandirian, dan pemahaman budaya melalui

aktivitas yang lebih interaktif dan berbasis proyek (Shyntya Putri et al., 2025). Kokurikuler tidak lagi dipandang sebagai kegiatan pelengkap, tetapi menjadi bagian penting dalam mendukung pembentukan karakter murid sesuai dengan arah Kurikulum Merdeka (Nur Faizah, 2025; Mandasari et al., 2024).

Kegiatan kokurikuler berbasis seni dan budaya lokal juga berpotensi mengembangkan nilai karakter seperti disiplin, kolaborasi, kreativitas, dan rasa tanggung jawab melalui pengalaman belajar yang aplikatif (Hasanah, 2019). Hal ini sejalan dengan delapan dimensi profil lulusan dalam Kurikulum Merdeka, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi (Kemendikbudristek, 2022).

Namun, implementasi kegiatan kokurikuler di sekolah belum sepenuhnya berjalan optimal. Berdasarkan hasil pengamatan awal di SD Negeri 5 Sumerta Denpasar, kegiatan kokurikuler masih terbatas dan kurang bervariasi sehingga berpotensi menimbulkan kejenuhan pada murid. Meskipun demikian, guru

kelas IV berupaya mengembangkan kegiatan kokurikuler berbasis seni dan budaya lokal melalui berbagai aktivitas, seperti menggambar motif tradisional dan membuat karya seni sederhana, guna meningkatkan minat belajar serta menanamkan nilai pendidikan karakter pada murid.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji penerapan kegiatan kokurikuler berbasis seni dan budaya lokal dalam menanamkan nilai pendidikan karakter pada murid kelas IV SD Negeri 5 Sumerta Denpasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan kokurikuler, nilai karakter yang dikembangkan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam penerapan kegiatan kokurikuler berbasis seni dan budaya lokal dalam menanamkan nilai pendidikan karakter pada murid kelas IV SD Negeri 5 Sumerta Denpasar.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026, yaitu bulan Februari sampai April 2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan menyelenggarakan kegiatan kokurikuler berbasis seni dan budaya lokal.

Data penelitian berupa data kualitatif yang diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru wali kelas IV serta lima orang murid kelas IV yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, seperti jadwal kegiatan, foto, video, dan arsip kegiatan kokurikuler.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi nonpartisipan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan kokurikuler dan perilaku murid yang mencerminkan nilai pendidikan karakter. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan kegiatan, nilai karakter yang ditanamkan, serta faktor pendukung

dan penghambat kegiatan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Rambe, 2025). Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, metode, dan waktu agar hasil penelitian lebih valid dan terpercaya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler Berbasis Seni dan Budaya Lokal dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Pada Murid Kelas IV SD Negeri 5 Sumerta Denpasar

SD Negeri 5 Sumerta Denpasar merupakan sekolah penggerak yang menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan kegiatan berbasis budaya lokal, salah satunya melalui seni lukis. Kegiatan kokurikuler ini dirancang untuk melibatkan murid secara aktif dalam proses pembelajaran yang kontekstual dan bermakna, sekaligus menumbuhkan kecintaan terhadap budaya lokal.

Pelaksanaan kegiatan kokurikuler berbasis seni dan budaya lokal di

sekolah ini dikaji melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan seni lukis tidak hanya berfokus pada keterampilan berkarya, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter murid. Melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung selama kegiatan, murid belajar mengembangkan sikap kreatif, mandiri, menghargai budaya, serta memiliki rasa bangga terhadap identitas lokal. Dengan demikian, kegiatan kokurikuler ini menjadi ruang pembelajaran yang holistik dalam menanamkan nilai pendidikan karakter pada murid kelas IV SD Negeri 5 Sumerta Denpasar.

Tahap Persiapan Kegiatan Kokurikuler Berbasis Seni dan Budaya Lokal dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Pada Murid Kelas IV SD Negeri 5 Sumerta Denpasar

Tahap persiapan kegiatan kokurikuler dilakukan oleh guru kelas bersama kepala sekolah melalui penentuan tujuan kegiatan, nilai karakter yang dikembangkan, serta penyesuaian jadwal pelaksanaan. Selain itu, sekolah juga berkoordinasi dengan orang tua terkait

perlengkapan yang diperlukan murid selama kegiatan berlangsung.

Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Ida Ayu Nurhita Dewi, S.Pd selaku Wali Kelas IVB dalam wawancara dengan peneliti pada 7 April 2026:

"Persiapan kami lakukan jauh sebelum kegiatan kokurikuler dimulai. Kami rapat dulu dengan kepala sekolah dan guru lainnya untuk menentukan tema dan alur kegiatan. Setelah itu kami juga koordinasi dengan orang tua agar anak-anak bisa membawa perlengkapan seperti krayon atau cat air". (Wawancara, 7 April 2026)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa persiapan kegiatan dilakukan secara terencana melalui kerja sama antara sekolah dan orang tua agar kegiatan kokurikuler dapat berjalan dengan baik.

Gambar 1. Foto Kepala Sekolah dan Guru-guru Sedang Rapat untuk Merancang Kegiatan Kokurikuler



(Sumber: Dokumentasi Sekolah Tahun 2025)

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa tahap persiapan

kegiatan kokurikuler dilakukan secara terencana melalui koordinasi antara kepala sekolah, guru, dan orang tua murid. Perencanaan dilakukan dengan menentukan tema, alur kegiatan, serta kebutuhan perlengkapan murid sebelum kegiatan dilaksanakan. Kerja sama antara sekolah dan orang tua menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran kegiatan sehingga dapat berjalan lebih efektif dan mendukung penanaman nilai pendidikan karakter pada murid.

Penentuan Tema Kegiatan Kokurikuler

Tema kegiatan kokurikuler berbasis seni dan budaya lokal pada murid kelas IV SD Negeri 5 Sumerta Denpasar adalah "Dunia Warna Anak Hebat". Tema ini dipilih sebagai upaya meningkatkan minat murid terhadap seni dan budaya lokal di tengah pengaruh budaya luar dan media sosial. Melalui kegiatan seni lukis, murid diajak mengenal warna, mengembangkan imajinasi, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokal.

Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Ida Ayu Nurhita Dewi, S.Pd selaku Wali Kelas IVB dalam wawancara dengan peneliti:

"Kami melihat kecenderungan anak-anak sekarang lebih menyukai budaya luar dibandingkan budayanya sendiri. Maka dari itu, kami pilih tema 'Dunia Warna Anak Hebat' ini agar anak-anak belajar mencintai seni...".
(Wawancara, 7 April 2026)

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Cokorda Gede Putra Pelayun, S.Pd selaku Wali Kelas IVA:

"Anak-anak diajak untuk melukis, mengenal warna, dan mencoba mencampur warna sesuai dengan imajinasi mereka. Dari kegiatan ini, mereka tidak hanya belajar menggambar, tetapi juga dilatih untuk mandiri, sabar, dan percaya diri".
(Wawancara, 7 April 2026)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa pemilihan tema dilakukan sebagai respons terhadap rendahnya minat murid terhadap budaya lokal. Kegiatan seni lukis dipilih karena menarik dan sesuai dengan karakteristik murid, sehingga mampu mendorong keterlibatan aktif sekaligus menanamkan nilai karakter seperti kreativitas, kemandirian, dan percaya diri. Temuan ini sejalan dengan teori enkulturasi Koentjaraningrat serta pemikiran Ki

Hajar Dewantara yang menekankan pentingnya pendidikan berbasis budaya. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Dedi Rosala (2016) dan Nurhidayati (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran seni berbasis budaya lokal dapat memperkuat pendidikan karakter dan meningkatkan kecintaan murid terhadap budaya daerahnya.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler Berbasis Seni dan Budaya Lokal dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Pada Murid Kelas IV SD Negeri 5 Sumerta Denpasar

Pelaksanaan kegiatan kokurikuler berbasis seni dan budaya lokal dilaksanakan sebagai implementasi dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan ini berfokus pada proses belajar melalui praktik seni lukis, mulai dari pengenalan warna, pencampuran warna, hingga menuangkan ide ke dalam karya, sehingga murid tidak hanya menekankan hasil akhir tetapi juga pengalaman belajar yang bermakna dalam pembentukan karakter.

Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan inti, dan hasil karya akhir yang saling

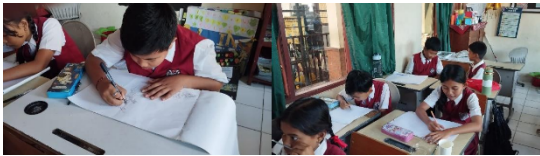
berkesinambungan. Seluruh tahapan tersebut mendorong murid untuk belajar mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab terhadap proses serta hasil karyanya.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Ida Ayu Nurhita Dewi, S.Pd selaku Wali Kelas IVB:

“Iya, untuk pelaksanaan inti kegiatan kokurikuler ini kami sudah menyesuaikan dengan rencana yang dibuat di awal. Kegiatan dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan, dan kami memanfaatkan budaya lokal sebagai media pembelajaran...”.
(Wawancara, 7 April 2026)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan dilaksanakan secara terstruktur dengan pendekatan praktik langsung berbasis budaya lokal, di mana guru berperan sebagai fasilitator dan murid sebagai pelaksana aktif. Kondisi ini mendukung terbentuknya nilai karakter seperti kreativitas, kemandirian, dan tanggung jawab melalui pengalaman belajar nyata.

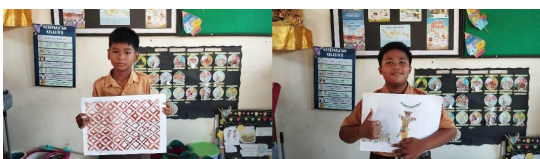
Gambar IV. 4 Foto Kegiatan Kokurikuler



(Sumber: Dokumentasi Peneliti 2026)

Pada Gambar 2. terlihat murid kelas IV SD Negeri 5 Sumerta Denpasar sedang mengikuti kegiatan kokurikuler seni lukis sebagai persiapan penilaian hasil karya akhir. Kegiatan yang dilaksanakan di dalam kelas ini menunjukkan suasana belajar yang kolaboratif dan inklusif. Pelaksanaan kegiatan berbasis budaya lokal ini tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses pembelajaran yang menanamkan nilai karakter seperti toleransi melalui pengalaman langsung dan reflektif.

Tahap Hasil Karya Akhir



(Sumber: Dokumentasi Peneliti 2026)

Tahap ini tidak hanya berfokus pada produk akhir, tetapi juga mencerminkan proses pembelajaran yang telah dilalui murid, khususnya dalam penguatan nilai kemandirian dan kreativitas. Hasil karya yang dihasilkan menunjukkan kemampuan murid dalam menginternalisasi nilai

tersebut melalui ekspresi kreatif berbasis budaya lokal.

Di SD Negeri 5 Sumerta Denpasar, tahap hasil karya akhir dilaksanakan dengan antusias oleh murid, di mana mereka bebas mengeksplorasi teknik pencampuran warna sesuai gambar yang dibuat. Karya yang dihasilkan menunjukkan keberagaman ide, kreativitas, serta pemahaman murid terhadap pentingnya pelestarian budaya sebagai identitas diri di tengah tantangan global. Dengan demikian, tahap ini menjadi media nyata dalam penguatan karakter kemandirian dan kreativitas.

Hal ini sejalan dengan penelitian Husain & Walangadi (2020) yang menyatakan bahwa hasil karya seni mencerminkan proses pengembangan kreativitas dan karakter murid melalui ruang ekspresi ide dan imajinasi. Selain itu, Maya Caroline et al. (2025) juga menegaskan bahwa kegiatan seni rupa di sekolah dasar mampu mengembangkan kreativitas, imajinasi, serta tanggung jawab murid melalui proses berkarya secara langsung.

Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang Ditanamkan Melalui Kegiatan Kokurikuler Berbasis Seni dan Budaya Lokal Pada Murid Kelas IV SD Negeri 5 Sumerta Denpasar

Kegiatan kokurikuler berbasis seni lukis di kelas IVB SD Negeri 5 Sumerta Denpasar menjadi sarana penanaman nilai pendidikan karakter, khususnya kreativitas dan kemandirian. Melalui kegiatan ini, murid tidak hanya belajar teknik menggambar dan pewarnaan, tetapi juga mengembangkan sikap dan perilaku positif melalui pengalaman belajar langsung.

Nilai kreativitas terlihat dari kemampuan murid dalam menuangkan ide dan imajinasi, mulai dari pemilihan objek, warna, hingga komposisi gambar. Murid tidak hanya meniru contoh, tetapi juga berani mengembangkan gagasan sendiri. Hal ini diperkuat oleh pernyataan I Kadek Sastra Anggara Putra:

“Saya senang ikut kegiatan ini karena saya bisa menggambar sesuai dengan keinginan saya sendiri. Saya memilih warna dan gambar sendiri supaya hasilnya lebih bagus. Kadang saya juga melihat gambar teman untuk menambah ide”. (Wawancara, 7 April 2026)

Sementara itu, nilai kemandirian terlihat dari kemampuan murid dalam menyiapkan alat, menentukan konsep, hingga menyelesaikan karya secara mandiri serta bertanggung jawab terhadap hasilnya. Hal ini didukung oleh pernyataan Putu Abhi Chandra Dharma Putra:

“Pada kegiatan melukis, saya mencoba mengerjakan sendiri dari awal sampai selesai. Kalau ada kesulitan, saya mencoba dulu sendiri sebelum bertanya. Saya juga latihan di rumah supaya hasil gambar saya lebih baik”. (Wawancara, 7 April 2026)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kegiatan kokurikuler berbasis seni lukis terbukti berkontribusi dalam menumbuhkan kreativitas dan kemandirian murid melalui pengalaman belajar yang kontekstual. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan kokurikuler tidak hanya mengembangkan keterampilan seni, tetapi juga menjadi media efektif dalam penanaman karakter melalui pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman langsung dan pembiasaan positif.

Dimensi Kemandirian dalam Mengikuti Kegiatan Kokurikuler

Kemandirian murid dalam kegiatan kokurikuler seni lukis

terbentuk melalui pembiasaan selama proses pembelajaran, seperti menentukan ide gambar, memilih warna, dan menyelesaikan karya secara mandiri tanpa ketergantungan penuh pada guru. Hal ini menunjukkan murid mulai mampu mengelola diri dan mengambil keputusan sederhana dalam proses berkarya.

Kondisi ini sesuai dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan bahwa sikap dan pengetahuan terbentuk melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Secara nyata, murid telah menunjukkan kemandirian dalam menyiapkan alat, mengerjakan tugas, serta menyelesaikan karya.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Ida Ayu Nurhita Dewi, S.Pd:

“Dalam kegiatan kokurikuler ini, murid sudah mulai menunjukkan sikap mandiri. Mereka bisa menyiapkan perlengkapan sendiri dan mengerjakan tugas tanpa harus selalu diarahkan. Jika mengalami kesulitan, sebagian murid mencoba terlebih dahulu sebelum bertanya”.

(Wawancara, 7 April 2026)

Kemandirian juga terlihat dari kebiasaan murid berlatih di luar kegiatan dan tanggung jawab dalam menyelesaikan karya. Hal ini

diperkuat oleh pernyataan Ni Made Dita Kusuma Putri:

“Saat melukis, saya mencoba mengerjakan sendiri dari awal sampai selesai. Kalau ada yang sulit, saya coba dulu sendiri. Saya juga kadang latihan di rumah supaya gambar saya lebih rapi dan bagus”. (Wawancara, 7 April 2026)

Berdasarkan hasil penelitian, kemandirian murid tampak dari kemampuan mengelola diri, berinisiatif, dan bertanggung jawab terhadap proses serta hasil karya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sidabutar & Manihuruk (2022) serta Irsan et al. (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis praktik dan budaya lokal efektif dalam menumbuhkan sikap mandiri pada murid sekolah dasar.

Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler Berbasis Seni dan Budaya Lokal dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Pada Murid Kelas IV SD Negeri 5 Sumerta Denpasar

SD Negeri 5 Sumerta Denpasar sebagai sekolah penggerak Kurikulum Merdeka melaksanakan kegiatan kokurikuler berbasis seni lukis untuk menguatkan budaya lokal sekaligus menanamkan karakter

murid. Kegiatan ini menekankan keterlibatan aktif murid dalam proses berkarya sehingga pembelajaran menjadi kontekstual, bermakna, dan berbasis pengalaman langsung. Melalui kegiatan ini, murid tidak hanya mengembangkan keterampilan seni, tetapi juga nilai karakter seperti kreativitas, kemandirian, toleransi, dan penghargaan terhadap budaya lokal.

Tahap Persiapan Kegiatan Kokurikuler Berbasis Seni dan Budaya Lokal dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Pada Murid Kelas IV SD Negeri 5 Sumerta Denpasar

Tahap persiapan dilakukan secara terencana melalui koordinasi antara guru kelas, kepala sekolah, dan orang tua murid. Kegiatan meliputi penentuan tema, penyusunan alur kegiatan, penetapan tujuan, serta penyesuaian jadwal dalam kalender pendidikan. Selain itu, sekolah juga berkoordinasi dengan orang tua untuk menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan murid. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan kokurikuler dilaksanakan secara sistematis dan kolaboratif untuk mendukung efektivitas pembelajaran dan penanaman nilai karakter.

Penentuan Tema Kegiatan Kokurikuler

Tema kegiatan “Dunia Warna Anak Hebat” dipilih sebagai respons terhadap menurunnya minat murid terhadap budaya lokal akibat pengaruh globalisasi dan media digital. Tema ini diarahkan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap seni dan budaya melalui kegiatan melukis yang sesuai dengan dunia anak. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Ida Ayu Nurhita Dewi, S.Pd:

“Kami melihat kecenderungan anak-anak sekarang lebih menyukai budaya luar dibandingkan budayanya sendiri. Maka dari itu, kami pilih tema ‘Dunia Warna Anak Hebat’ ini agar anak-anak belajar mencintai seni... Lukisan itu bukan hanya tentang menarik garis, tapi juga nilai karakter...” (Wawancara, 7 April 2026)

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Cokorda Gede Putra Pemaun, S.Pd:

“Saat ini minat anak-anak terhadap budaya lokal memang mulai berkurang... melalui kegiatan ini anak-anak tidak hanya belajar menggambar, tetapi juga dilatih mandiri, sabar, dan percaya diri...” (Wawancara, 7 April 2026)

Berdasarkan hasil tersebut, pemilihan tema merupakan respons terhadap kondisi nyata di sekolah dan sejalan dengan teori enkulturasi Koentjaraningrat serta pemikiran Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan harus berakar pada budaya. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa pembelajaran seni berbasis budaya lokal efektif dalam menumbuhkan karakter, kreativitas, dan kecintaan budaya (Rosala, 2016; Nurhidayati, 2021).

Tahap Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler Berbasis Seni dan Budaya Lokal dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Pada Murid Kelas IV SD Negeri 5 Sumerta Denpasar

Pelaksanaan kegiatan difokuskan pada proses berkarya melalui seni lukis yang terdiri dari tahap persiapan, inti kegiatan, dan hasil karya akhir. Murid terlibat langsung dalam proses mengenal warna, mengolah, hingga menghasilkan karya berbasis budaya lokal. Guru berperan sebagai fasilitator, sedangkan murid aktif membangun pengalaman belajar melalui praktik langsung.

Tahap Pelaksanaan Inti Kegiatan

Tahap inti dilaksanakan secara terstruktur selama kurang lebih satu bulan dan menjadi ruang utama keterlibatan aktif murid. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Ida Ayu Nurhita Dewi, S.Pd:

“Kegiatan dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan... murid jadi lebih mudah memahami nilai karakter seperti kemandirian dan kreativitas karena mereka langsung terlibat dalam praktiknya...” (Wawancara, 7 April 2026)

Hasil observasi menunjukkan murid aktif dalam proses berkarya dan menghasilkan lukisan sebagai penilaian akhir. Hal ini menunjukkan pembelajaran berbasis pengalaman langsung yang sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky, di mana pengetahuan dibangun melalui aktivitas sosial dan praktik nyata. Penelitian Fauziah & Fitria (2022) serta Prahesti & Fauziah (2021) juga menegaskan bahwa pembelajaran berbasis praktik meningkatkan keterlibatan, kreativitas, dan karakter murid.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 5 Sumerta Denpasar, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kokurikuler berbasis seni dan budaya lokal melalui seni lukis mampu menjadi sarana penanaman nilai pendidikan karakter pada murid kelas IV. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada murid untuk terlibat aktif dalam proses berkarya, mulai dari menentukan ide gambar, memilih warna, hingga menyelesaikan hasil karya secara mandiri. Nilai karakter yang paling berkembang melalui kegiatan tersebut adalah kreativitas dan kemandirian. Kreativitas terlihat dari kemampuan murid dalam mengekspresikan ide dan menghasilkan karya yang beragam, sedangkan kemandirian terlihat dari kemampuan murid dalam menyiapkan alat dan bahan, mengambil inisiatif, serta bertanggung jawab terhadap hasil karya. Pelaksanaan kegiatan didukung oleh antusiasme murid dan peran guru dalam memberikan arahan, motivasi, serta pendampingan. Namun, kegiatan juga menghadapi hambatan berupa keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan murid dalam berkarya. Untuk mengatasi hal

tersebut, guru melakukan pengelolaan waktu secara fleksibel serta memberikan pendampingan sesuai kebutuhan murid. Dengan demikian, kegiatan kokurikuler berbasis seni dan budaya lokal dapat menjadi sarana pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan mendukung pembentukan karakter murid.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, guru dan pihak sekolah diharapkan terus mengembangkan kegiatan kokurikuler berbasis seni dan budaya lokal sebagai sarana pembelajaran karakter yang lebih efektif dan berkelanjutan. Murid juga diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai positif yang diperoleh selama kegiatan kokurikuler dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan ruang lingkup dan pendekatan yang lebih luas agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh kegiatan kokurikuler terhadap perkembangan karakter murid.

yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Ramazhana, D., & Qurotul, D. A. (2024). ANALISIS KONSEP PENDIDIKAN KI HAJAR DEWANTARA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN KARAKTER SISWA. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, (2), 44–53. <https://jurnalcendekia.id/index.php/jkip/>
- Agustina Wulandari, D., Adhi Saputra, S., & Eka Subekti, E. (2025). EKSPRESI VISUAL SENI KRIYA SISWA KELAS 4 SD MELALUI TEKNIK LUKIS DENGAN MEDIA LIMBAH BOTOL PLASTIK DI SD NEGERI
- PECALUNGAN 01. *IJES Indonesian Journal of Elementary Scholl*, 5(02). <https://doi.org/10.26877/ijes.v5i2.20712>
- Ahmad, O. :, & Purnawanto, T. (2024). PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI INTERNALISASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM KURIKULUM MERDEKA. In *Jurnal Ilmiah Pedagogy* (Vol. 23).
- Akmal, A. U., Hendri, S., Hilmi, L., Kenedi, A. K., & Rahmatina, R. (2022). Analisis Kemandirian Belajar Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7057–7064. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3232>
- Amalia, W., & Mayar, F. (2021). Perkembangan Motorik Halus melalui Metode Finger Painting. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(03), 9158–9162.
- Anggraini, R., & Suriansyah, A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Satuan PAUD di Kota Banjarmasin. In *Journal of Education Research* (Vol. 5, Number 3).
- Anggraini, S., & Sukartono, S. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5287–5294. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3071>
- PENDIDIKAN MORAL DI ERA 5.0. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12 Nomor 10, 2601–2609. <https://doi.org/10.2641/jppk.v12i10.60961>
- Arisyanto, P., Setyo Sundari, R., Fita, M., & Untari, A. (2018). PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER TARI UNTUK PENANAMAN KARAKTER BAGI SISWA SD NEGERI GAYAMSARI 02 SEMARANG. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 3(1). 103
- Asrulla, A., Rosadi, K. I., Jeka, F., Saksitha, D. A., & Wahyuni, D. (2025). KONTRIBUSI ASPEK SOSIAL DAN BUDAYA DALAM APLIKASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN NASIONAL INDONESIA. *Jurnal JIPDAS* (*Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*), 5(1), 404–423. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2579>
- Aunurrahman, A. (2021). IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION IN BUILDING SCHOOL CULTURE. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*,

- 13(1), 11.
<https://doi.org/10.26418/jvip.v13i1.44565>
- Bariyah, A., Jannah, M., & Ruwaida, H. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 572–582. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4604>
- Cahya Rohim, D., & Rokhman, F. (2025). EKSPLORASI UNSUR SENI RUPA DASAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA: STRATEGI PENGEMBANGAN KREATIVITAS VISUAL SISWA SEKOLAH DASAR.
- Daniah, D. (2016). Kearifan lokal (local wisdom) sebagai basis pendidikan karakter (Vol. 5).
- Darman, M., Arifin, I., & Darmayanti, P. D. (2024). KEARIFAN LOKAL DAN PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DALAM PROGRAM P5 DI POLEWALI MANDAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04).
- Dedi Rosala, O. (2016). PEMBELAJARAN SENI BUDAYA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM UPAYA MEMBANGUN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR. In *RITME Jurnal Seni dan Desain Serta Pembelajarannya* (Vol. 2, Number 1).
- Devina, F., Nurdin, E. S., Ruyadi, Y., Kosasih, E., & Nugraha, R. A. (2023). Penguatan Karakter Pancasila Anak Usia Dini melalui Kearifan Budaya Lokal: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6259–6272.
- <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4984>
- Dhewantoro, H. N. S. (2022). Implementasi Pendidikan karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Kesenian Kethek Ogleng Wonogiri. *MAHARSI*, 4(2), 48–57. <https://doi.org/10.33503/maharsi.v4i2.2539>
- Fadilah, R. W. S. A. A. Z. I. W. L. A. B. A. D. E. (2021). PENDIDIKAN KARAKTER (M. Ivan Ariful Fthoni, Ed.; pp. 12–13). CV. AGRAPANA MEDIA.
- Firdaus, M. K., Fajrie, N., & Purbasari, I. (2023). Pembelajaran Berbasis Budaya Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 402–412. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4595>
- Hanifah, H., Suastra, I. W., & Lasmawan, I. W. (2025). Proyek Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka: Sebuah Studi Kepustakaan tentang Penguatan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 1122–1135. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1522>
- Husain, R. I., & Walangadi, H. (2020). Permainan Tradisional Gorontalo dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1352–1358. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.839>
- Husni, R., & Norman, E. (2015). DELIBERALISASI PENDIDIKAN KARAKTER “RESPECT AND

- RESPONSIBILITY” THOMAS LICKONA. Jurnal TAWAZUN, 8(2). <http://www.sociologyguide.com/basic->
- I GUSTI LANANG JELANTIK. (2016). Membangun Karakter Berbasis Pendidikan Seni Budaya di Sekolah. Jurnal Mudra, 31, Nomor 2, 178.
- Irsan, I., G, A. L. Nurmaya., Gawise, G., Suarti, S., & Arini, W. O. L. (2023). Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Berbasis Budaya Lokal di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(6), 10197–10210. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4558>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Kurikulum Merdeka: Panduan Pembelajaran dan Asesmen. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). Naskah akademik pembelajaran mendalam (deep learning). Jakarta: Kemendikdasmen.
- Kurniati, E., Sari, N., & Nurhasanah, N. (2022). Pemulihan Pascabencana pada Anak Usia Dini dalam Perspektif Teori Ekologi. 2022 |, 6(2), 579–587. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1026>
- Lina, V. B., Bhoki, M. F., Umar, R. A. Y., Koban, E. S., & Olu, A. F. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA LOKAL “ RORI LAKO” PADA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan, 4(4), 1050–1061. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i4.1740>
- Mahya Fanny Arif. (2020). Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar. Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar, 4(2).
- Mariana Ritonga, E. (2024). Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Melalui Media Seni Lukis Pada Anak Usia 6-7 Tahun di SD Tunas Pelita Binjai. KHIDMAT: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 2(1), 2024. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/>
- Marlina, L., & Mayar, F. (2020). Pelaksanaan Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(02), 1018–1025.
- Martir Wona Una, L., & Ngurah Laba Laksana, D. (2022). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER BAGI SISWA SEKOLAH DASAR DI ERA 4.0. Jurnal Citra Pendidikan Anak, 1(3), 301–310. <http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index>
- KELAS III DI SEKOLAH DASAR. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10.
- Merlina Agustin, Nurito Nurito, Isnaeni Wijayanti, Naila Rizqiah, & Laelia Nurpratiwiningsih. (2025). Peran Pendidikan dalam Pelestarian Budaya Bali pada Penerus Muda dan Masyarakat Lokal. Concept: Journal of Social Humanities and Education, 4(1), 86–99. <https://doi.org/10.55606/concept.v4i1.1796>
- Mohamed, M. E., Hewedi, M., Lehto, X., & Maayouf, M. (2019). Marketing local food and

- cuisine culture online: a case study of DMO's websites in Egypt. *International Journal of Tourism Cities*, 6(4), 1045–1068.
<https://doi.org/10.1108/IJTC-05-2019-0067>
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Murniviyanti, L., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN DRAMA DI SEKOLAH DASAR. *Wahana Didaktika*, 20, 203–219.
- Nabawi Muhammad. (2024). PENERAPAN SCAFFOLDING PADA ZONE OF PROXIMAL DEVELOPMENT (ZPD) DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 2 MALANG KELAS XII MIPA 4 Muhammad
- Nabawi. *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik*, 3(11), 2024.
<https://doi.org/10.17977/um063.v3.i11.2023.3>
- Norlatifah, Suriansyah, A., & Mulya Budi Harsono, A. (2025). IMPLEMENTASI PROGRAM KOKURIKULER BERBASIS KEARIFAN LOKAL LAHAN BASAH DI SEKOLAH DASAR IMPLEMENTATION OF CO-CURRICULAR PROGRAMS BASED ON LOCAL WISDOM OF WETLANDS IN ELEMENTARY SCHOOLS. *Jurnal Intelek Dan*
- Cendikiawan Nusantara.
<https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Nur Faizah, W., & Sutrisno. (2025). Implementasi Kokurikuler Terintegrasi dalam Pembelajaran Seni Budaya di SD/MI Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(2), 706–713.
- Nurhidayati, I. (2021). PEMBELAJARAN SENI TARI BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM PENINGKATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Elementary*, 4(1), 32–35.
<https://doi.org/10.31764/elementary.v4i1.3554>
- Nurjamilah, Rizki, S. A., Nawa Bik, T., & Susanti, E. (2025). TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(4).
<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Prahesti, S. I., & Fauziah, S. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Kearifan Lokal Kabupaten Semarang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 505–512.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.879>
- Putranto, R. W. (2023). Peran Tim News Crew Dalam Produksi Tayangan Berita Televisi. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 39–64.
- Rahayu, W., Yuni Lestari, R., Pancasila dan Kewarganegaraan, P., & Sultan Ageng Tirtayasa, U. (2025). Peran Kegiatan Kokurikuler di Asrama dalam Membentuk Kecerdasan Moral Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 7750–7760.
- Rambe, D. (2025). Analisis Strategi Bersaing Penjual Ponsel di Jakarta: Kajian Berdasarkan Five Forces Porter. *Jurnal*

- Akademi Akuntansi Indonesia Padang, 5(1).
<https://doi.org/10.31933/fg5b0x47>
- Rasyid Rangkuti, M., & Adha Siagian, N. (2024). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Membentuk Generasi Berkarakter Unggul. *Jurnal Al-Mau'izhoh E-ISSN*, 6(1).
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1356–1364.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.938>
- Saryono, Herinto Sidik Iriansyah, & Lutfi Hardiyanto. (2024). Konsep Dasar Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. *Jurnal Citizenship Virtues*, 4 (1), 661–673.
- Sayfullooh, I. A., Latifah, N., & Sidabutar, Y. A., & Manihuruk, L. M. E. (2022). Keefektifan Media Audio-Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 1923–1928.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2385>
- Siti Anisah, A., & Holis, A. (2020). Enkulturası Nilai Karakter Melalui Permainan Tradisional Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, (2), 318–327.
www.journal.uniga.ac.id
- Sri Maruti, E., Atul Maskurin, M., Sella Wisuda, G., Erliana Sari, N., & Sari, E. (2023). KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KARAWITAN: DAPATKAH MENINGKATKAN SIKAP CINTA BUDAYA PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 14(2), 153–160.
<https://doi.org/10.31764>
- Suardana, I. N., Redhana, I. W., Sudiatmika, A. A. I. A. R., & Selamat, I. N. (2018). Students' Critical Thinking Skills in Chemistry Learning Using Local Culture-Based 7E Learning Cycle Model. *International Journal of Instruction*, 11(2), 399–412.
<https://doi.org/10.12973/iji.2018.11227a>
- Trianingsih Rima, Sulastri, & Asini. (2022). PEMBERDAYAAN SISWA SEBAGAI AGEN BUDAYA BANYUWANGI DI SD NEGERI 1 SUMBERBARU. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, (1).
<https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/dedikasi>
- Uswatun Hasanah, S. (2019). KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DALAM RANGKA PEMBINAAN KARAKTER SEMANGAT KEBANGSAAN SISWA. *Jurnal Pendidikan Kewargaan*, (2).
- Wahyu Sihab, & Mukhsin Achmad. (2025). Relevansi Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam Konteks Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(1), 237–249.
<https://doi.org/10.59031/jkppk.v3i1.559>
- Yunianto, D., 1*, N., Darmayanti, A., Atikah, C., Pendidikan, T., Sultan, U., & Tirtayasa, A.

- (2024). Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar. In *Journal of Education Research* (Vol. 5, Number 3).
- Zahrani, A. M., Nabila, D., Aisy, R., Sholihah, F., Wahyuni, L., Kusumaningtyas, A., & Widyartono, D. (2024). SINERGISITAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DALAM PANDANGAN KI HADJAR DEWANTARA. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(4). <https://doi.org/10.17977/um063.v4.i4.2024.2>